



Basiran¹
 Muthia Khairani²
 Indah Nurkomalasari³
 Ikha Farikha⁴
 Astrid Vadillah⁵

TANTANGAN DAN PELUANG DEVISI PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Abstrak

Tulisan ini mengangkat topik “tantangan dan peluang devisi pariwisata dalam perspektif Pendidikan agama islam (Goa Sunyaragi-Cirebon)”. Sebagaimana diketahui, Goa Sunyaragi merupakan suatu wilayah yang sebenarnya bisa berpotensi dalam pengembangan dunia kepariwisataan. Goa Sunyaragi yang berada di wilayah Cirebon termasuk dalam provinsi Jawa Barat, hampir seluruhnya penduduk di kota Cirebon banyak yang memeluk agama Islam. Pada saat ini, kegiatan wisata adalah keniscayaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh salah satu tempat pariwisata di Cirebon yaitu khususnya Goa Sunyaragi, untuk mengetahui bagaimana pihak yang terkait menghadapinya dalam pelaksanaannya menjalankan pariwisata, agar tempat pariwisata Goa Sunyaragi bisa terus berkembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (mixed method) yang dimana pendekatan penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan library research dalam penelitian yang sama, penelitian metode campuran memungkinkan para peneliti mengeksplorasi beragam perspektif. Sumber data saat melakukan metode kualitatif berasal dari tour guide yang sudah lama bekerja ditempat tersebut. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dimana tempat wisata Goa Sunyaragi ini memiliki 3 potensi wisata sekaligus, yakni wisata sejarah, wisata budaya dan wisata religi.

Kata Kunci : Goa Sunyaragi, Peluang, Tantangan.

Abstract

This article raises the topic "Challenges and opportunities for the tourism division from the perspective of Islamic religious education (Goa Sunyaragi-Cirebon)". As is known, Sunyaragi Cave is an area that actually has potential for developing the world of tourism. Sunyaragi Cave, which is in the Cirebon region, is part of West Java province, almost all of the residents in the city of Cirebon are Muslims. At this time, tourism activities are a necessity. The aim of this research is to find out what challenges and opportunities are faced by one of the tourism spots in Cirebon, namely Sunyaragi Cave in particular, to find out how the relevant parties deal with them in implementing tourism, so that the Sunyaragi Cave tourism spot can continue to develop. The method used in this research is a mixed research method, where in this research approach the researcher collects and analyzes qualitative data and research libraries in the same research, mixed method research allows researchers to explore various perspectives. The data source when carrying out qualitative methods comes from tour guides who have worked there for a long time. The results of this research show that the Sunyaragi Cave tourist attraction has 3 tourism potentials at once, namely historical tourism, cultural tourism and religious tourism.

Keywords: Sunyaragi Cave, Opportunities, Challenges.

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan peran banyak pihak. Salah satu pihak yang berperan adalah masyarakat atau dalam hal ini adalah komunitas. Peran komunitas atau

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
 email: basiran@syekh Nurjati.ac.id, muthiaazkhairani@gmail.com, ikomalasari388@gmail.com,
 ikhacantika25@gmail.com, astridvadillah899@gmail.com

masyarakat menjadi sangat penting terutama masyarakat yang berada di daerah tujuan wisata atau objek wisata. Dengan alasan karena mereka yang tinggal di dekat objek wisata seharusnya merupakan pihak yang lebih mengenal dan mengetahui objek wisata tersebut. Mereka inilah, selain pihak pemerintah dan pihak pengusaha, yang menjadi penggerak dan pendukung kegiatan pariwisata di kota-kota, di wilayah tempat mereka tinggal.

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) itu sangat diperlukan. Dikarenakan dapat meningkatkan kualitas ekonomi daerah tersebut. Sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktifitas. Khususnya, dalam bidang kepariwisataan. Pada saat ini, kegiatan wisata adalah sebuah keniscayaan karena banyak sekali berbagai alat transportasi yang memudahkan seseorang untuk melakukan perjalanan dari suatu daerah ke daerah yang lain. Agar dapat disebut sebagai wisatawan (tourist) maka seseorang haruslah melakukan perjalanan. Walaupun demikian, tidaklah semua yang melakukan perjalanan dapat disebut sebagai wisatawan. Menurut I Gde Pitana, definisi tehnikal dari wisatawan secara umum harus mencakup; (1) tujuan perjalanan, (2) jarak/batas perjalanan, (3) durasi atau waktu perjalanan, dan yang ke empat (4) tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan. 6

Suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan wisata jika seseorang melakukan perjalanan ke luar daerahnya adalah untuk melihat dan menemukan sesuatu yang “unik”. Keunikan yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang dilihat tersebut; (1) berbeda dengan yang ada di daerahnya, (2) mempunyai nilai dan makna sejarah, dan (3) sesuatu yang “unik” itu seharusnya menyenangkan hati si pelancong. Dari segi destinasi, para wisatawan dapat dibagi kepada dua kelompok, yaitu wisatawan lokal (domestik), dan wisatawan internasional (manca negara). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga dalam kaitannya dengan destinasi wisata,⁷ yaitu faktor pertama yang membuat wisatawan ingin melacong kesuatu daerah adalah dikarenakan pemandangan alam yang indah, kedua, masyarakat yang ramah dan hangat, ketiga, stabilitas politik yang negara kondusif, keempat; akomodasi yang layak, dan yang kelima adat istiadat kehidupan masyarakat.

Sementara itu objek wisata merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjadi daya tarik kunjungan pariwisata. Promosi yang dilakukan tentu bertujuan menarik minat para wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut. Dalam sejarah perkembangan kegiatan pariwisata di Indonesia, objek wisata alam dan budaya menjadi daya tarik, terutama turis asing untuk datang dan menikmati objek wisata tersebut.

Objek wisata lain yang perlu digarap dan dikembangkan adalah objek wisata berbasis sejarah. Sebenarnya, objek ini juga menjadi salah satu perhatian Pemerintah Hindia-Belanda ketika mereka mulai mengembangkan kegiatan pariwisata di Hindia. Beberapa objek yang ditawarkan berkaitan dengan unsur sejarah. Berkaitan dengan sejarah, narasi menjadi hal penting. Narasi mengenai suatu objek jika dapat disajikan dengan baik dan menarik dapat memikat para turis. Sebagai ilustrasi, sebuah benda biasa yang digunakan sehari-hari akan menjadi istimewa jika kita mengetahui cerita atau latar belakang benda tersebut. Menurut Kopytoff (1986) barang-barang atau benda-benda bukan sekedar benda mati karena mereka memiliki biografi. Apalagi jika benda tersebut berhubungan dengan kehidupan seseorang yang dianggap penting. Suatu barang tertentu memiliki nilai, makna dan sebenarnya memiliki kehidupan sosial (Woodward 2007: 103). Dengan demikian, sebuah benda yang memiliki kisah dapat dimanfaatkan dengan cara dinarasikan apalagi jika benda tersebut memiliki atau berkaitan dengan sejarah.

Fokus masalah penelitian ini dengan topik “tantangan dan peluang devisi pariwisata dalam perspektif Pendidikan agama islam (Goa Sunyaragi-Cirebon)” dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau kuesioner. Berdasarkan penjelasan dari fokus masalah ini dari bagaimana cara pihak yg melaksanakan/ menjalankan tempat pariwisata ini agar terus bisa berkembang, bagaimana peluang tempat pariwisata ini apakah meningkatkan ekonomi masyarakat, cara seperti apa yg dimaksud tour guide agar wisatawan merasakan kepuasan pelayanan ditempat pariwisata ini, bagaimana tantangan para tour guide menjaga keamanan dan ketertiban wisata, apa faktor penghambat peluang pariwisata.

Tujuan dari penelitian ini secara umum yakni untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Pengelola tempat wisata khususnya di Goa Sunyaragi (Cirebon), dalam mengelola tempat pariwisata ini secara khusus tujuan dari diadakannya penelitian ini bahwasanya menghasilkan

beberapa tujuan penelitian, antara lain untuk mengetahui bagaimana cara pihak pariwisata dalam melaksanakan atau menjalankan tempat pariwisata supaya makin terus berkembang, untuk mengetahui peluang yang didapatkan dari tempat pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi daerah, untuk mengetahui bagaimana cara tour guide supaya pengunjung merasakan kepuasan dari pelayanan yang didapatkannya selama pengunjung berada di tempat wisata tersebut, untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi tour guide dalam menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan sekitar wisata, dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang membuat terhambatnya kemajuan tempat wisata.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (Mixed Methode). Yang dimana, pendekatan penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis kualitatif dan library research dalam penelitian yang sama. Sumber data saat melakukan metode kualitatif berasal dari Tour Guide yang sudah lama bekerja ditempat tersebut. Kemudian dilengkapi dengan metode library research dengan cara mengumpulkan data riset dari jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari pengelola setempat yaitu bapak Jajat Sudrajat. Nama Gua Sunyaragi sendiri berasal dari Bahasa sansekerta, yakni kata “sunya” yang artinya sepi dan “ragi” yang berarti raga. Sedangkan dalam Bahasa Cirebon, gua sunyaragi dikenal sebutan dengan ‘Taman Kaputren Panyepi Ing Raga’ yang artinya taman keluarga keraton untuk menyucikan diri atau bertafakur. Panyepi ing raga disini adalah kearifan lokal untuk menghapus kata ‘bertapa’, karena bertapa berasal dari kata hindu, meskipun makasudnya sama yaitu menyucikan diri.

Peluang yang dimiliki tempat wisata Taman Sari Goa Sunyaragi ini adalah wisata sejarahnya yang bisa menarik wisatawan bagaimana awalnya gua sunyaragi ini didirikan, gua gua buatan yang terbuat dari batu karang, yang konon katanya batu-batu tersebut berasal dari laut Selatan Jawa. Gua sunyaragi ini tidak dibuat secara asal-asalan terdapat filosofi. Contohnya seperti Gua Peteng (gelap), yang memiliki makna symbol di mana mampu atau tidaknya manusia keluar dari kegelapan. Gua peteng dahulu difungsikan sebagai tempat untuk bertafakur agar bisa menyucikan diri dari kegelapan. Ada situs patung perawan sunti konon katanya yang memegang patung tersebut akan sulit mendapat jodoh, pak jajat mengatakan dalam al-qur’an perawan sunti merupakan sebutan atau gelar yang diberikan ibunda Nabi Isa A.s bunda Maryam. Dalam Sejarah Cirebon patung perawan sunti memiliki dua makna Sejarah.

Pertama dikaitkan dengan sosok Putri Ong Tien yang konon katanya hamil tanpa persetujuan. Putri Ong Tien kemudian dinikahi oleh Sunan Gunung jati karena memenangkan sayembara atas Putri Ong Tien. Namun mitos patung perawan sunti memiliki makna tersendiri untuk Masyarakat Cirebon yakni jika seorang Perempuan memiliki anak maka harus jelas siapa ayahnya.

Dalam pengembangan Taman Sari Goa Sunyaragi sebagai tujuan pariwisata adalah bagaimana pihak yang bertanggung jawab dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan perbaikan dan perawatan bangunan bersejarah, serta penyediaan layanan yang lebih baik bagi wisatawan. Perkembangan yang berkelanjutan ini juga melibatkan upaya untuk mempertahankan nilai budaya dan sejarah dari tempat ini. Diiringi dengan perkembangan zaman. Goa Sunyaragi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Dengan cara menarik wisatawan yang lebih banyak sehingga tercipta peluang usaha lokal ini yang dapat berkembang. Dengan adanya pedagang makanan, penjual souvenir, dan penyedia jasa transportasi local yang dapat meningkatnya pertumbuhan usaha mereka.

Tour guide memiliki peranan sentral. Dimana tour guide memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan yang berkunjung di Goa Sunyaragi. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah dan budaya tempat tersebut, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi yang baik untuk menjelaskan dengan jelas kepada wisatawan sehingga wisatawan terpancing untuk bertanya lebih banyak lagi mengenai tempat tersebut, menggali rasa penasaran wisatawan. Pelayanan yang ramah dan informatif dari tour guide dapat membantu wisatawan merasakan kepuasan dan lebih terlibat dalam pengalaman mereka.

Penghambat peluang pariwisata di Goa Sunyaragi dapat meliputi kurangnya promosi yang efektif, dukungan yang kurang memadai dari pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, serta peraturan yang mungkin menghambat pertumbuhan sektor pariwisata. Tantangan

yang dihadapi dari hasil wawancara dengan tour guide setempat yakni dengan bapak Jajat Sudrajat. Beliau mengemukakan bahwa tantangan yang di hadapi yaitu bagaimana caranya menarik perhatian pengunjung untuk bertanya, karna dengan perkembang zaman dan adanya handphone para wisatawan hanya ingin menikmati keindahannya tempatnya saja, tidak memperdulikan bagaimana asal usul, latar belakang atau lain sebagainya yang berkaitan dengan tempat wisata tersebut. Karna mungkin, mereka berfikir pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa cari di sosial media. Mereka para wisatawan hanya ingin berfoto-foto untuk memostingnya di akun media sosial mereka, tetapi dari tantangan yang di hadapi ada sisi positif yang bisa membuat orang lain tertarik pada wisata tersebut.

Kepuasan yang di rasakan oleh wisatawan juga menjadi tantangan, karna jika wisatawan puas yang menjadi tour guide itu merasa berhasil dalam menyampaikan/menjelaskan yang berkaitan dengan tempat wisata tersebut.

Tantangan lain yang dihadapi oleh pihak yang menjalankan tempat pariwisata ini adalah menjaga keamanan dan ketertiban. Tour guide dan staf tempat pariwisata harus memastikan bahwa wisatawan menghormati warisan sejarah dan budaya yang ada dan menghindari kerusakan. Mereka juga harus menjaga ketertiban di antara kelompok wisatawan yang berbeda agar tidak terjadi konflik selama mereka berkunjung.

Dari pemaparan di atas bahwasanya tempat Goa Sunyaragi ini memiliki unsur-unsur ke Islaman. Yang dimana unsur-unsur ini menjadi tantangan bagi Tour Guide. Dikarenakan, bahwasanya tempat Goa Sunyaragi ini dahulunya adalah tempat yang sangat menjaga kesucian dan disakralkan area Goa tersebut. Kenapa demikian karena di tempat ini terdapat kolam air yang di berimana kolam kaputren yang sempat menjadi tempat pemandian dan terdapat juga aliran air yang dahulunya mengalir di sekitar kawasan Goa Sunyaragi. Maka dari itu sebagai Tour Guide juga harus menjaga kesucian tempat, dengan cara mewarut dan menjaga kebersihan area wisata Goa Sunyaragi.

SIMPULAN

Dalam pengembangan Goa Sunyaragi sebagai tujuan pariwisata adalah bagaimana pihak yang bertanggung jawab dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan perbaikan dan perawatan bangunan bersejarah, serta penyediaan layanan yang lebih baik bagi wisatawan. Tour guide memiliki peranan sentral. Dimana tour guide memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan yang berkunjung di Goa Sunyaragi. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah dan budaya tempat tersebut, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi yang baik untuk menjelaskan dengan jelas kepada wisatawan.

tantangan yang di hadapi yaitu bagaimana caranya menarik perhatian pengunjung untuk bertanya, karna dengan perkembang zaman dan adanya handphone para wisatawan hanya ingin menikmati keindahannya tempatnya saja, tidak memperdulikan bagaimana asal usul, latar belakang atau lain sebagainya yang berkaitan dengan tempat wisata tersebut. Karna mungkin, mereka berfikir pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa cari di sosial media.

Goa Sunyaragi ini memiliki unsur-unsur ke Islaman. Yang dimana unsur-unsur ini menjadi tantangan bagi Tour Guide. Dikarenakan, bahwasanya tempat Goa Sunyaragi ini dahulunya adalah tempat yang sangat menjaga kesucian area Goa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal dengan judul "Tantangan Dan Peluang Devisi Pariwisata Dalam Perspektif Agama Islam". Dengan selesainya Jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru.

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya Jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Terimakasih juga kepada Bapak Jajat (Tour Guide Goa Sunyaragi) atas memberikan kesempatan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sana dan berbagi informasi terkait materi yang peneliti perlukan.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada (Bapak Basiran M.Ag) selaku dosen pengampuh mata kuliah Cirebonologi yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan Jurnal ini.

Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan Jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan Jurnal ini. cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan Jurnal ini, tetapi Puji Syukur dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- I Gde Pitana, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi Press, 2009.
- Hardinoto Kusudianto, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jakarta: UIPress, 1996
- Sugyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wawancara bapak Jajad, Tour Guide tempat wisata Goa Sunyaragi Kota Cirebon, Kamis, 21 September 2023.
- Aziz, Abdul, and Faqiuddin Abdul Kodir. "Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 3.1 (2018): 134-152.
- Sunjayadi, A. (2019). *Pariwisata Sejarah Untuk Generasi Milenial dan Generasi Z*. *Abad Jurnal Sejarah*, Vol. 03 No(January), 28–41.